

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Model Pembelajaran *Cooperative Script*

1. Pengertian

Model adalah sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan. Model merupakan kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan. Model juga dapat dipahami juga sebagai gambaran tentang keadaan sesungguhnya.¹ Dengan kata lain model juga dapat diartikan sebagai kerangka atau rancangan dari langkah-langkah penyusunan suatu pembelajaran.

Menurut Mills yang dikutip Agus Suprijono, istilah model adalah bentuk representasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu.² Representasi dalam hal ini bisa diartikan sebagai mewakili atau diwakili secara cermat dan seksama dalam menggunakan model, dimana seseorang atau kelompok mungkin saja meniru gaya atau model yang sudah ditentukan.

Sedangkan pengertian pembelajaran berasal dari kata dasar belajar, yang merupakan aktivitas interaksi aktif individu terhadap lingkungan sehingga terjadiperubahan tingkah laku. Sementara itu pembelajaran adalah penyediaan kondisi yang mengakibatkan terjadinya proses belajar pada peserta didik.³ Yang perlu menjadi perhatian adalah pola interaksi yang dibangun karena disinilah proses penyampaian pengetahuan dan nilai-nilai dalam materi pelajaran tersebut berlangsung. Apabila pola interkсийang dibangun antara guru dan murid sangat baik, maka bukan

¹Donni Juni Priansa, *Manajemen Peserta Didik Dan Model Pembelajaran*, ALFABETA, Bandung, 2015, hlm.150.

²Agus Suprijono, *Cooperative Learning* (Teori Dan Aplikasi PAIKEM), PUSTAKA PELAJAR, Yogyakarta, 2014, hlm. 45

³Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2013, hlm.40

tidak mungkin proses *transfer of knowledge* atau *transfer of value* dapat sukses bahkan sampai pada internalisasi nilai pada diri para peserta didik.

Belajar diartikan Muhibbin Syah sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.⁴ Jadi dapat disimpulkan bahwa belajar adalah hasil tingkah laku dari proses interaksi suatu individu dalam memperoleh pengalaman kognitifnya.

Secara sederhana pengertian pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui beberapa upaya dan berbagai strategi, metode dan pendekatan kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan. Sedangkan pengertian pembelajaran menurut beberapa ahli diantaranya adalah :

- a. Menurut Corey pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu, pembelajaran merupakan subjek khusus dari pendidikan.
- b. Menurut UU SPN No. 20 tahun 2003 pengertian pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.
- c. Menurut Mohammad Surya pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.
- d. Menurut Gagne dan Brigga pengertian pembelajaran adalah rangkaian peristiwa yang mempengaruhi pembelajaran sehingga proses belajar dapat berlangsung dengan mudah.⁵
- e. Menurut Sugihartono, dkk pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan siswa melakukan kegiatan belajar.⁶

Jadi dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu

⁴Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2000, hlm. 92.

⁵Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajarannya*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2012, hlm. 4

⁶ Sugihartono, dkk, *Psikologi Pendidikan*, UNY Press, Yogyakarta, 2007, hlm. 80.

untuk memperoleh perubahan perilaku melalui berbagai upaya, strategi, metode dan pendekatan kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan.

Sehingga model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional di kelas. Model pembelajaran dapat diartikan pula sebagai pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi, dan memberi petunjuk kepada guru di kelas.

Menurut Arends yang dikutip Agus Suprijono, model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk didalam tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.⁷ Dengan kata lain model pembelajaran adalah suatu rangkaian atau rancangan segala sesuatu dalam pembelajaran yang antara lain meliputi kegiatan dalam pembelajaran, tahap-tahapan, pengelolaan kelas dan juga tujuan pembelajaran. Seperti yang kita tahu bahwa model pembelajaran adalah sebagai pedoman seorang guru dalam menentukan jalannya pembelajaran demi terwujudnya suatu tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan, agar memudahkan siswanya dalam memahami materi pelajaran.

Berikut adalah definisi model pembelajaran menurut para ahli yang dikutip oleh M. Sobry Sutikno diantaranya adalah :

- a. Model pembelajaran menurut Joyce dan Weil digunakan untuk sosok utuh konseptual dari aktivitas belajar mengajar yang secara keilmuan dapat diterima dan secara operasional dapat dilakukan. Secara khusus, istilah model pembelajaran diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan.
- b. Menurut Sunarwan mengartikan model pembelajaran sebagai gambaran tentang keadaan nyata.
- c. Menurut Dahlan model pembelajaran merupakan suatu rencana atau pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi pelajaran, dan member petunjuk kepada

⁷Agus Suprijono, *Op Cit*, hlm. 45-46

pengajar dikelas dalam *setting* pengajaran ataupun *setting* lainnya.⁸

Dari beberapa definisi model pembelajaran diatas, dapat ditarik kesimpulan, bahwa model pembelajaran adalah sebagai kerangka konseptual dalam keseluruhan alur atau langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang tergambar secara sistemik, dan berfungsi sebagai pedoman bagi guru atau perancang pembelajaran dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.

Selanjutnya penulis akan menjabarkan tentang pengertian *cooperative script*. *Cooperative* dalam bahasa Inggris disebut dengan *cooperate* yang artinya bekerja sama⁹, bantu-membantu, gotong royong. Sedangkan *cooperative* adalah strategi belajar dimana siswa belajar dengan kelompok kecil yang memiliki kemampuan yang berbeda.

Script sendiri berasal dari bahasa Inggris yang memiliki arti uang kertas darurat, surat saham sementara dan surat andil sementara. Jadi yang dimaksud *cooperative script* disini adalah naskah tulisan tangan, surat saham sementara.¹⁰ Pembelajaran *cooperative script* merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif, dalam perkembangannya mengalami perkembangan sehingga melahirkan beberapa pengertian dan bentuk yang sedikit berbeda satu dengan yang lainnya

Pembelajaran Kooperatif adalah model pembelajaran yang mengutamakan kerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹¹ Pada hakikatnya pembelajaran *cooperatives* sama dengan kerja kelompok. Oleh karena itu, banyak guru yang menyatakan tidak ada sesuatu yang aneh dalam pembelajaran kooperatif, karena mereka telah biasa melakukan

⁸M. Sobry Sutikno, *Metode & Model-Model Pembelajaran*, Holistika, Lombok, 2014, hlm. 57

⁹Donni Juni Priansa, *Manajemen Peserta Didik Dan Model Pembelajaran*, ALFABETA, Bandung, 2015, hlm. 243

¹⁰Jhony Adreas, *Kamus Lengkap*, Surabaya, Karya Agung, hlm. 91.

¹¹Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, PT. REMAJA ROSDAKARYA, Bandung, 2013, hlm. 174.

pembelajaran kooperatif dalam bentuk belajar kelompok, walaupun tidak semua belajar kelompok disebut sebagai pembelajaran kooperatif.

Menurut Slavin yang dikutip oleh Aris Shoimin. *Cooperative Script* merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan daya ingat siswa.¹² Dari pengertian tersebut dapat diartikan bahwa daya ingat siswa diperoleh dari adanya kerja kelompok yang dilakukan siswa dalam sebuah forum diskusi, seperti yang diketahui bahwa *cooperative* sendiri berarti kerja kelompok, hal ini memungkinkan seorang siswa dalam mengolah kemampuannya dalam berfikir sehingga dapat meningkatkan daya ingat yang dimiliki siswa.

Cooperative Script merupakan salah satu bentuk atau model kooperatif. Model pembelajaran *Cooperative Script* dalam perkembangannya mengalami banyak adaptasi sehingga melahirkan beberapa pengertian dan bentuk yang sedikit berbeda antara satu dengan yang lainnya. Sehingga tidak dipungkiri bahwa satu guru dengan guru lain akan mengalami perbedaan dalam penerapan dan dalam mengartikan model pembelajaran *cooperative script* tersebut.

Menurut Dansereau yang dikutip Aris Shoimin, mengartikan model pembelajaran *Cooperative Script* sebagai skenario pembelajaran kooperatif. Artinya, setiap siswa mempunyai peran dalam saat diskusi berlangsung.¹³ Skenario dalam pengertian ini dimaksudkan sebagai rancangan dalam jalannya kerja kelompok bisa juga berupa rangkaian jalannya diskusi agar siswa lebih terarah dan tidak terjadi pelebaran dalam pembelajaran berlangsung. Dalam model pembelajaran ini memang dituntut siswa harus ikut berpartisipasi aktif dan tidak ada yang menjadi lebih dominan.

Menurut Schank dan Abelson yang dikutip Aris Shoimin *Cooperative Script* adalah pembelajaran yang menggambarkan interaksi siswa seperti ilustrasi kehidupan sosial siswa dengan lingkungannya,

¹² Aris shoimin, 68 *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, Ar-Ruzz media, Yogyakarta, 2014, hlm. 49

¹³ *Ibid*

dalam keluarga, kelompok masyarakat, dan masyarakat yang lebih luas. Dari definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa *cooperative script* mengalami banyak modifikasi sehingga banyak mengalami perubahan dalam mendefinisikannya. Model pembelajaran yang menurut Schank sebagai gambaran dari interaksi siswa dengan lingkungan dan masyarakat sekitar, interaksi ini diperoleh dari adanya kerja sama yang dilakukan oleh siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru sehingga terjadi adanya suatu hubungan timbal balik dan memungkinkan adanya saling bertukar pikiran.

Sementara menurut Brousseau yang dikutip Aris Shoimin menyatakan bahwa model pembelajaran *Cooperative Script* adalah secara tidak langsung terdapat kontrak belajar antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa mengenai cara berkolaborasi.¹⁴ Dari pengertian tersebut maksudnya terjadi adanya interaksi dan kolaborasi siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru. Sehingga bukan hanya siswa yang belajar tetapi guru juga ikut berpartisipasi.

Menurut lambiotte, dkk. yang dikutip Miftahul Huda, *Cooperative Script* adalah salah satu strategi pembelajaran dimana siswa bekerja sama berpasangan dan bergantian secara lisan dalam mengikhtisarkan bagian-bagian materi yang dipelajari.¹⁵ Jadi kesimpulannya model pembelajaran ini ditunjukan untuk membantu siswa berpikir secara sistematis dan berkonsentrasi dalam materi pembelajaran. Dalam model pembelajaran ini siswa juga dilatih dan dituntut untuk saling bekerja sama satu sama lain dan memungkinkan siswanya untuk menemukan ide-ide pokok dari gagasan besar yang disampaikan oleh guru. Secara terarah siswa bergantian menyampaikan materi yang telah dianalisanya kepada teman-teman lain.

Sejauh ini pembelajaran kooperatif dipercaya sebagai : 1) pembelajaran yang efektif bagi semua siswa, 2) pembelajaran yang

¹⁴Aris shoimin, *Op. Cit.*, hlm .49.

¹⁵Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*, PUSTAKA PELAJAR, Yogyakarta, 2013, hlm. 213

menjadi bagian *integrative* bagi perubahan paradigma sekolah saat ini, dan 3) pembelajaran yang mampu mendorong terwujudnya interaksi dan kerja sama yang sehat di antara guru-guru yang terbiasa bekerja secara terpisah dari orang lain. Pembelajaran kooperatif dapat menciptakan suasana ruang kelas yang terbuka (*inclusive*). Hal ini disebabkan pembelajaran ini mampu membangun keberagaman dan mendorong koneksi antarsiswa.¹⁶

Berdasarkan pengertian-pengertian yang diungkapkan di atas antara satu dengan yang lainnya memiliki maksud yang sama, yaitu terjadi suatu kesepakatan antara siswa dengan guru, maupun siswa dengan siswa, untuk berkolaborasi memecahkan suatu masalah dalam pembelajaran dengan cara-cara yang kolaboratif.

2. Tujuan pembelajaran *Cooperative Script*

Pembelajaran sebagai suatu proses merupakan rangkaian kegiatan guru dalam rangka membuat siswa belajar. Oleh karena itu pembelajaran perlu didukung oleh sejumlah komponen yang terorganisir seperti tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran adalah suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah dilaksanakannya pembelajaran tersebut.¹⁷

Tujuan pembelajaran membantu siswa agar memperoleh berbagai pengalaman dan dengan pengalaman itu tingkah laku siswa bertambah baik kuantitas maupun kualitas.¹⁸ Pembelajaran *cooperativescript* memiliki tujuan untuk memberdayakan potensi siswa dalam mengaktualisasikan pengetahuan dan keterampilannya dalam pembelajaran di kelas.¹⁹

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa *cooperative script* sendiriyaitu, suatu model pembelajaran yang membantu siswanya untuk

¹⁶Miftahul Huda, *Cooperative Learning*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2013, hlm. 59.

¹⁷Omar Hamalik, *Metode Pembelajaran Yang Kreatif*, Jakarta, Media Wiyata, 1996, hlm. 28.

¹⁸Muhammad Surya, *Kapita Selekta Kependidikan Di SD*, Jakarta, UT, 2003, hlm. 123.

¹⁹Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi PAIKEM*, Surabaya, Pustaka Pelajar, 2014, hlm. 135.

berfikir secara sistematis, dengan adanya interaksi atau kolaborasi siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru dalam bekerjasama memecahkan masalah dan memungkinkan ditemukannya ide-ide dan gagasan baru. Tujuan pembelajaran *cooperative script* yaitu untuk meningkatkan rasa harga diri terhadap pendapat orang lain menjadi tinggi, motivasi terhadap siswa lebih besar, dapat memahami materi lebih mendalam, dan membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

3. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Cooperative Script*

Adapun tahap-tahap pelaksanaan *cooperatives cript* yaitu sebagai berikut ;

- 1) Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok berpasangan
- 2) Guru membagi wacana/ materi untuk dibaca dan dibuat ringkasan.
- 3) Guru menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar.
- 4) Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin dengan memasukkan ide-ide pokok ke dalam ringkasannya. Selama proses pembacaan, siswa-siswi lain harus menyimak dan menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dan membantu mengingat dan menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkannya dengan materi sebelumnya atau dengan materi lain.
- 5) Siswa bertukar peran, yang semula berperan sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya.
- 6) Guru dan siswa melakukan kembali kegiatan seperti di atas.
- 7) Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan materi pelajaran.
- 8) Penutup.²⁰

4. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Cooperative Script*

Adapun kelebihan model pembelajaran *cooperative script* yang dikutip oleh Mitahul A'la yaitu :

- 1) Dapat menumbuhkan ide-ide atau gagasan baru, daya berfikir kritis, serta mengembangkan jiwa keberanian dalam menyampaikan hal-hal yang diyakini benar.
- 2) Mengajarkan siswa untuk percaya pada guru dan lebih percaya lagi pada kemampuan diri sendiri untuk berfikir, mencari informasi dari sumber-sumber lain, dan belajar dari siswa lain.

²⁰Aris Shoimin, *Op. Cit.*, hlm. 213-214.

- 3) Mendorong siswa untuk berlatih memecahkan masalah dengan mengungkapkan idenya secara verbal dan membandingkan ide siswa dengan ide teman lainnya.
- 4) Membantu siswa belajar menghormati siswa yang pintar dan siswa siswa yang kurang pintar serta menerima perbedaan yang ada.
- 5) Memotivasi siswa yang kurang pandai agar mampu mengungkapkan pemikirannya.
- 6) Memudahkan siswa berdiskusi dan melakukan interaksi social
- 7) Meningkatkan kemampuan berpikir kreatif
- 8) Siswa dilibatkan pada kegiatan belajar sehingga pengetahuannya benar-benar diserapnya dengan baik.
- 9) Dilatih untuk dapat bekerja sama dengan siswa lain.
- 10) Dapat memperoleh dari berbagai sumber.²¹

Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas tidaklah berjalan dengan mulus meskipun rencana telah disusun sedemikian rupa. Hal-hal yang dapat menghambat proses pembelajaran terutama dalam penerapan model pembelajaran model pembelajaran *cooperativescript* diantaranya sebagai berikut :

- 1) Ketakutan beberapa siswa untuk mengeluarkan ide karena akan dinilai oleh teman dalam kelompoknya.
- 2) Ketidak mampuan semua siswa untuk menerapkan model pembelajaran ini, sehingga banyak waktu yang akan tersita untuk menjelaskan mengenai model pembelajaran ini.
- 3) Keharusan guru untuk setiap penampilan siswa dan tiap tugas siswa untuk menghitung hasil presentasi kelompok. Dan ini bukan tugas yang sebentar.
- 4) Kesulitan membentuk kelompok yang solid dan dapat bekerja sama dengan baik.
- 5) Kesulitan menilai siswa sebagai individu karena mereka dalam kelompok.²²

B. Kemampuan Berpikir Kreatif Analitis

1. Pengertian Kemampuan Berpikir

Di dalam kamus besar bahasa Indonesia kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan, kekuatan.²³ Sedangkan berpikir berarti menggunakan akal budi untuk mempertimbangkan akal budi untuk

²¹Miftahul A'la, *Quantum Teaching*, Diva Press, Jogjakarta, 2012, hlm. 96

²²Miftahul Huda, *Op. Cit.*, hlm.214-215.

²³Tim penyusun KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, Cet IV, 2013, hlm. 552-553

mempertimbangkan dan memutuskan sesuatu.²⁴Berpikir merupakan suatu proses mental dalam membuat reaksi, baik terhadap benda, tempat, orang, maupun kejadian atau peristiwa. Kemampuan berpikir banyak ditunjang oleh faktor latihan. Orang yang sering menghadapi berbagai persoalan, kemudian memikirkan dan menemukan pemecahan akan mempunyai kemampuan berfikir secara lebih baik.²⁵Berpikir adalah memproses informasi secara mental atau secara kognitif. Secara lebih formal, berpikir adalah penyusunan ulang atau manipulasi kognitif baik informasi dari lingkungan maupun simbol-simbol yang disimpan dalam *long-term memory*.²⁶

Dalam proses berpikir orang menghubungkan pengertian satu dengan pengertian lain untuk mendapatkan pemecahan dari persoalan yang dihadapi. Pengertian-pengertian itu merupakan bahan dan materi yang digunakan dalam proses berpikir. Adapun beberapa definisi berpikir menurut para ahli yang dikutip oleh Nyanyu Khodijah diantaranya :

- a. Menurut Ahmadi bahwa berpikir adalah aktivitas psikis yang intensioanal dan terjadi apabila seseorang menghubungkan pengertian serta dengan pengertian lainnya dalam rangka mendapatkan pemecahan persoalan-persoalan yang dihadapi.
- b. Menurut Morgan, berpikir adalah proses yang memerantari stimulus dan respons.
- c. Menurut Drever, berpikir adalah melatih ide-ide, dengan cara yang tepat dan seksama, yang dimulai dengan adanya masalah.
- d. Menurut Solso, berpikir adalah sebuah proses dimana representasi mental baru dibentuk melalui transformasi informasi dengan interaksi yang kompleks atribut-atribut mental seperti penilaian, abstraksi, logika, imaginasi, dan pemecahan masalah.²⁷

Jadi dapat ditarik kesimpulan dari beberapa definisi diatas, bahwa kemampuan berpikir adalah proses atau aktivitas dimana akal mampu mengembangkan ide-ide, gagasan, informasi baru dalam rangka mendapatkan pemecahan masalah dar persoalan-persoalan yang ada.

²⁴*Ibid.*, hlm. 682.

²⁵Sumiati dan Asra, Metode Pembelajaran, CV. Wacana Prima, Bandung, 2009, hlm. 131.

²⁶Nyanyu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2014, hlm.

²⁷*Ibid.*, hlm. 103-104.

Para ahli logika mengemukakan adanya tiga pokok berpikir, yaitu membentuk pengertian, membentuk pendapat, membentuk kesimpulan²⁸ :

- 1) Membentuk pengertian, sebagai suatu perbuatan dalam proses berfikir (dengan memanfaatkan isi ingatan) bersifat *real*, abstrak dan umum, serta mengandung sifat hakikat sesuatu.
- 2) Membentuk pendapat, hasil pekerjaan pikir dalam meletakkan hubungan antara tanggapan yang satu dengan tanggapan yang lain, antara pengertian satu dengan pengertian yang lain dan dirumuskan dalam satu kalimat.
- 3) Membentuk kesimpulan, hasil perbuatan akal untuk membentuk pendapat baru berdasarkan pendapat-pendapat yang sudah ada.²⁹

Menurut Kendall Dan Marzano yang dikutip oleh Sumiati dan Asra mengemukakan ada lima kemampuan berfikir dan penalaran pada diri peserta didik yaitu sebagai berikut :

- 1) Memahami dan menggunakan prinsip dasar menyampaikan argumentasi.
- 2) Menggunakan dan menggunakan prinsip dasar logika dan penalaran.
- 3) Menggunakan proses mental secara efektif berdasarkan pada pengenalan kesamaan dan perbedaan.
- 4) Memahami dan menggunakan prinsip dasar pengujian hipotesis dan penemuan saintifik.
- 5) Menggunakan teknik pengambilan kesimpulan.³⁰

Menciptakan strategi baru dalam berpikir merupakan jalan yang bagus untuk menambah dan mengembangkan kecerdasan siswa didik. Banyak sekali orang yang cerdas dengan mengembangkan bakatnya dan mampu berpikir lebih kreatif dan mendalam lagi.³¹ Sudut pandang kaum asosiasi memandang berfikir hanya sebagai asosiasi antara tanggapan atau bayangan satu dengan yang lainnya yang saling kait mengkait. Salah satu sifat dari berpikir adalah *goal directed* yaitu berfikir tentang sesuatu, untuk memperoleh pemecahan masalah atau untuk mendapatkan sesuatu yang baru. Berpikir juga dapat dipandang sebagai pemrosesan informasi

²⁸Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2013, hlm. 55.

²⁹Sumanto, *Psikologi Umum*, CAPS (Center Of Academic Publishing Service), Yogyakarta, 2014, hlm.141.

³⁰Sumiati Dan Asra, *Op. Cit.*, hlm. 132.

³¹Miftahul A'la, *Quantum Teaching*, DIVA PRESS, JOGJAKARTA, 2012, hlm. 167.

dari stimulus yang ada (*starting position*), sampai pemecahan masalah (*finishing position*) atau *goal state*. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa berpikir itu merupakan proses kognitif yang berlangsung antara stimulus dan respons.³²

2. Pengertian Kreatif

Kreatif berasal dari kata *create* yang artinya mencipta dan mendalam, sedangkan dari bahasa arab dari kata *khalaqo* senada dengan pengertian kreativitas tersebut. Secara terminologi belum ada yang merumuskan secara pasti pengertian kreativitas. Menurut Anna Craft kreativitas yaitu berkaitan dengan imajinasi atau manifestasi kecerdasan dalam beberapa penarikan yang bernilai, yang mampu menghasilkan sesuatu yang bersifat original (murni/asli) dan memiliki nilai.³³

Jadi dapat disimpulkan bahwa kreatif adalah aktifitas imajinasi seseorang dalam menghasilkan dan mewujudkan suatu kecerdasan atau ide-ide, karya atau sesuatu yang bersifat asli dan baru. Metode yang digunakan dalam membangun dan merangsang siswa untuk berfikir secara kreatif dan kritis adalah melalui :³⁴

1) Pertanyaan (*questioning*)

Pertanyaan merupakan salah satu strategi utama dalam pembelajaran yang berbasis *contextual teaching* dan *learning*. Dalam proses pembelajaran, bertanya merupakan kegiatan guru untuk mendorong dan menilai tingkat kemampuan berfikir peserta didik.

2) *Creative Problem Solving*

Pembelajaran yang berpusat pada keterampilan pemecahan masalah yang diikuti dengan penguatan kreativitas. Ketika dihadapkan dengan situasi pertanyaan, siswa dapat melakukan keterampilan pemecahan masalah untuk memilih dan mengembangkan tanggapannya. Tidak hanya dengan cara menghafal tanpa dipikir, keterampilan dalam memecahkan masalah dapat memperluas proses berfikir.³⁵

³²Prof. Dr. Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, ANDI OFFSET, Yogyakarta, hlm. 134.

³³Anna Craft, *Me- Refresh Imajinasi Dan Kreativitas Anak*, Cerdas Pustaka, Depok, 2004.hlm. 11.

³⁴Elin Rosalin, *Gagasan Merancang Pembelajaran Kontekstual*, PT. Karsa Mandiri Persada, Bandung, 2008, hlm.55.

³⁵*Ibid.*, hlm. 57.

3) Menemukan (*inquiry*)

Mempersiapkan peserta didik pada situasi untuk melakukan eksperimen sendiri secara luas agar melihat apa yang terjadi, ingin melakukan sesuatu, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, dan mencari jawaban sendiri, serta menghubungkan penemuan yang satu dengan penemuan yang lain.³⁶

3. Tingkat-tingkatan dalam Berpikir Kreatif

Dalam berpikir kreatif ada beberapa tingkatan atau *stages* sampai seseorang memperoleh sesuatu hal yang baru atau pemecahan masalah.

Tingkatan-tingkatan itu adalah :

- 1) Persiapan (*preparation*), yaitu tingkatan seseorang memformulasikan masalah, dan mengumpulkan fakta-fakta atau materi- materi yang dipandang berguna dalam pemecahan yang baru. Ada kemungkinan apa yang dipikirkan itu tidak segera memperoleh pemecahannya, tetapi soal itu tidak hilang begitu saja, tetapi masih terus berlangsung dalam diri individu yang bersangkutan. Hal ini menyangkut fase atau tingkatan kedua yaitu fase inkubasi.
- 2) Tingkat inkubasi, yaitu berlangsungnya masalah tersebut dalam jiwa seseorang, karena individu tidak segera memperoleh pemecahan masalah.
- 3) Tingkat pemecahan atau iluminasi, yaitu tingkat mendapat pemecahan masalah, orang mengalami “aha”, secara tiba-tiba memperoleh pemecahan tersebut.
- 4) Tingkat evaluasi, yaitu mengecek apakah pemecahan yang diperoleh pada tingkat iluminasi itu cocok atau tidak. Apabila tidak cocok lalu meningkatkan pada tingkat berikutnya yaitu
- 5) Tingkat revisi, yaitu mengadakan revisi terhadap pemecahan yang diperolehnya.³⁷

4. Pengertian Analitis

Salah satu aspek kognitif dalam taksonomi Bloom yang menempati urutan keempat setelah pengetahuan, pemahaman, dan aplikasi adalah aspek analisis. Kemampuan berpikir analisis merupakan suatu kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh siswa. Kemampuan berpikir analitis ini tidak mungkin dicapai siswa apabila siswa tersebut tidak menguasai aspek-aspek kognitif sebelumnya.

³⁶*Ibid.*, hlm. 61.

³⁷Prof. Dr. Bimo Walgito, *Op. Cit.*, hlm. 145

Kemampuan analitis adalah kesanggupan siswa untuk menguraikan atau memisahkan suatu hal ke dalam bagian-bagiannya dan dapat mencari keterkaitan antara bagian-bagian tersebut. Menganalisis adalah kemampuan memisahkan materi (informasi) ke dalam bagian-bagiannya yang perlu, mencari hubungan antarbagian-bagiannya, mampu melihat (mengenal) komponen-komponennya, bagaimana komponen-komponen itu berhubungan dan terorganisasikan, membedakan fakta dari hayalan. Dalam kemampuan analisis ini juga termasuk kemampuan menyelesaikan soal-soal yang tidak rutin, menemukan hubungan, membuktikan dan mengomentari bukti, dan merumuskan serta menunjukkan benarnya suatu generalisasi, tetapi baru dalam tahap analisis belum dapat menyusun.

Kemampuan analisis adalah kemampuan untuk merinci atau menguraikan suatu masalah (soal) menjadi bagian-bagian yang lebih kecil (komponen) serta mampu untuk memahami hubungan diantara bagian-bagian tersebut. Hal ini juga diperkuat oleh Bloom yang dikutip Herdy menyatakan bahwa kemampuan berpikir analitis menekankan pada pemecahan materi ke dalam bagian-bagian yang lebih khusus atau kecil dan mendeteksi hubungan-hubungan dan bagian-bagian tersebut dan bagian-bagian itu diorganisir. Jadi yang dimaksud disini adalah kemampuan dalam menguraikan pendapat atau sebuah kalimat yang mendasar kemudian diuraikan secara lebih terperinci dan mengerucut menjadi bagian-bagian terkecil, sehingga hanya akan tersisa inti atau pokok masalahnya saja.

Menurut Bloom yang dikutip Herdy membagi aspek analisis ke dalam tiga kategori yaitu:

- 1) Analisis bagian (unsur) seperti melakukan pemisahan fakta, unsur yang didefinisikan, argumen, aksioma (asumsi), dalil, hipotesis, dan kesimpulan.
- 2) Analisis hubungan (relasi) seperti menghubungkan antara unsur-unsur dari suatu sistem (struktur) matematika.
- 3) Analisis sistem seperti mampu mengenal unsur-unsur dan hubungannya dengan struktur yang terorganisir.

Penjabaran dari ketiga kategori tersebut menurut Bloom yang dikutip oleh Herdy meliputi berbagai keterampilan, yaitu: memperinci,

mengasah diagram, membedakan, mengidentifikasi, mengilustrasi, menyimpulkan, menunjukkan dan membagi.³⁸Jadi kemampuan analisis yang dapat diukur adalah kemampuan mengidentifikasi masalah, kemampuan menggunakan konsep yang sudah diketahui dalam suatu permasalahan dan mampu menyelesaikan suatu persoalan dengan cepat. Sehingga ketiga aspek tersebut meliputi pemisahan fakta dan unsur yang didefinisikan sebagai awal dalam menentukan unsure selanjutnya dalam menyimpulkan suatu pendapat atau permasalahan.

Jadi, kemampuan berpikir kreatif analitis adalah proses atau aktivitas dimana akal mampu mengembangkan dan menghasilkan ide-ide, gagasan, informasi baru yang masih asli dalam rangka mendapatkan pemecahan masalah dari persoalan-persoalan yang ada, dan menguraikan atau menjabarkannya menjadi lebih rinci.

C. Mata Pelajaran Fiqih

1. Pengertian

Mata pelajaran adalah bagian terkecil dari kurikulum.Mata pelajaran fiqih di Madrasah Aliyah adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang merupakan peningkatan dari fiqih yang sudah dipelajari peserta didik di Madrasah Tsanawiyah/SMP.Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari, memperdalam serta memperkaya kajian fiqih yang mencakup aspek ibadah dan muamalah, yang dilandasi dengan prinsip-prinsip dan kaidah-kaidah usul fiqih serta menggali dan tujuan dan hikmahnya, sebagai persiapan untuk melanjutkan kependidikan yang lebih tinggi dan untuk hidup bermasyarakat.³⁹

Sedangkan fiqih sendiri menurut istilah syara' ialah pengetahuan tentang hukum-hukum syariat Islam mengenai perbuatan manusia yang diambil dari dalil-dalilNya secara rinci atau dengan kata lain yurisprudensi

³⁸Herdy, *Makalah Kemampuan-Berpikir-Analitis*, www.wordpress.com, diakses pada sabtu 06 Januari 2016, pukul 18.03 WIB.

³⁹Kementerian Agama Republik Indonesia, *Buku Guru FIKIH Kelas X MA*, Kementerian Agama, Jakarta, 2014, hlm. 2.

atau kumpulan hukum-hukum syariat Islam mengenai perbuatan manusia yang diambil dari dalil-dalil Nya secara rinci.⁴⁰

2. Fungsi Dan Tujuan Mata Pelajaran Fiqih

Fungsi dari mata pelajaran fiqih antara lain adalah :⁴¹

- a. Menanamkan nilai-nilai kesadaran beribadah peserta didik kepada Allah SWT sebagai pedoman mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.
- b. Membiasakan pengalaman terhadap hukum Islam pada peserta didik dengan ikhlas dan perilaku yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di madrasah dan di masyarakat.
- c. Membentuk kedisiplinan dan rasa tanggung jawab sosial di masyarakat dan di madrasah.
- d. Memperbaiki kesalahan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam pelaksanaan ibadah dan muamalah dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun tujuan dari mata pelajaran fiqih adalah :

- a. Dengan adanya mata pelajaran fiqih siswa diharapkan mampu mengetahui dan memahami prinsip-prinsip, kaidah-kaidah, dan tata cara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut masalah ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial. Mengingat bahwa mata pelajaran fiqih memang mencakup tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan keseharian manusia dalam kehidupannya.
- b. Dengan adanya mata pelajaran fiqih siswa diharapkan tidak hanya mampu melaksanakan tetapi juga mampu mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan ketaatannya dalam menjalankan ajaran agama Islam baik hubungan manusia

⁴⁰ Abdul Wahab Khallaf, *Kaidah-Kaidah Hukum Islam (Ilmu Ushul Fiqih)*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1996, hlm. 2.

⁴¹ Departemen agama RI, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Pedoman Khusus Fiqih*, Departemen Agama, Jakarta, 2002, hlm. 49.

dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.⁴²

3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fiqih

Adapun ruang lingkup mata pelajaran fiqih di madrasah aliyah :

- a. Aspek fiqih ibadah meliputi : ketentuan dan tata cara thaharah, sholat fardhu, sholat sunnah, dan sholat dalam keadaan darurat, sujud, adzan, iqomah, berzikir dan berdo'a setelah sholat, puasa, haji, zakat, umroh, ziarah kubur, shodaqoh, infaq.
- b. Aspek fiqih muamalah seperti : ketentuan dan hukum jual beli qiradh, riba, pinjam meminjam, utang piutang, gadai dan upah.⁴³

D. Penelitian Terdahulu

Untuk menunjukkan posisi dalam penelitian ini bahwa kajian ini belum ada yang melakukannya, maka penulis akan memaparkan tulisan yang sudah ada. Dari sini nantinya akan penulis jadikan sebagai sandaran teori dan sebagai perbandingan dalam mengupas berbagai permasalahan penelitian ini, sehingga memperoleh hasil penemuan baru yang benar-benar otentik. Diantaranya penulis paparkan adalah sebagai berikut :

1. Penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh Sarah Ariyani⁴⁴ dengan judul penelitian “Pengaruh Penerapan Metode *Cooperative Scripts* Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Tarikh Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada MA Manbaul Ulum Bale Kambang Jepara Tahun Pelajaran 2009/2010.” Dari hasil penelitiannya menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara pembelajaran *cooperativescripts* terhadap hasil belajar siswa materi tarikh pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Persamaan dari penelitian ini dengan yang penulis teliti yaitu sama-sama menggunakan pembelajaran *cooperative scripts*. Perbedaan dari penelitian

⁴²Kementerian Agama Republik Indonesia, *Op. Cit.*, hlm. 2.

⁴³*Ibid.*, hlm. 2.

⁴⁴Sarah Ariyani, *Pengaruh Penerapan Metode Cooperative Script Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Tarikh Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada MA Manbaul Ulum Bale Kambang Jepara Tahun Pelajaran 2009/2010*, skripsi UNISNU Jepara, 2011.

ini dengan yang penulis teliti yaitu dari segi implementasi *cooperative script* nya sendiri, dimana penelitian Sarah Ariyani hanya ada dua siswa yang berperan sebagai pembicara dalam kelas dari dua kelompok, sedangkan yang penulis teliti adalah dimana semua siswa ikut terlibat dalam model pembelajaran *cooperative script*.

2. Penelitian sejenis juga dilakukan oleh Usman⁴⁵ dengan judul penelitian “Pengaruh Metode Pembelajaran *Cooperative Scripts* Terhadap Penguasaan Materi Fiqih Siswa Kelas V MI NU Tarsidut Thulab Singocandi Kecamatan Kota Kabupaten Kudus Tahun Pelajaran 2010/2011.” Penelitian tersebut bertujuan mengetahuipenguasaan materi pembelajaran fiqih sebelum guru melakukan metode *cooperative scripts*. Tujuan kedua yaitu mengetahui penguasaan materi pembelajran fiqih sebelum guru menggunakan metode *cooperative script*. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu lebih menekankan pada penguasaan materi fiqih dengan adanya penggunaan metode pembelajaran *cooperative script*.

Perbedaan dengan yang penulis teliti yaitu penggunaan proses pembelajarannya yang menjadi pembeda, disini menggunakan metode sedangkan penulis menggunakan istilah model. Metode sendiri adalah alat atau cara untuk mencapai tujuan pembelajaran, metode sering disamakan dengan strategi pembelajaran, dan model pembelajaran sendiri yaitu model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Dan dalam pelaksanaanya sendiri metode *cooperative script* ini lebih mengarah kepada metode diskusi saja tanpa adanya evaluasi dan ulasan mendalam terhadap materi yang telah dibahas.

⁴⁵Usman, *Pengaruh Metode Pembelajaran Cooperative Script Terhadap Penguasaan Materi Fiqih Siswa Kelas V MI NU Tarsidut Thulab Singocandi Kecamatan Kota Kabupaten Kudus Tahun Pelajaran 2010/2011*, skripsi Jepara, INISNU, 2011.

3. Penelitian ketiga telah dilakukan oleh Samuli⁴⁶, dengan judul penelitian “Penggunaan Instrumen Evaluasi Dengan Kalimat Tanya Tingkat Taksonomi Bloom Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa dalam Mata Pelajaran SKI Kelas VIII Semester Satu di MTs YASIN Wates Kedungjati Grobogan Tahun 2010/2011.” Dari hasil penelitiannya bertujuan mengetahui bagaimana penggunaan instrumen evaluasi pada lembar kerja dengan kalimat tanya jawab, yang kedua yaitu untuk mengetahui bagaimana kemampuan berfikir kreatif sebelum dan setelah penggunaan instrumen tersebut, yang ketiga adalah untuk mengetahui sejauh mana penggunaan instrumen tersebut di MTs YASIN Wates Kedungjati Grobogan.

Perbedaan dari yang penulis teliti yaitu dari variable X disini menggunakan instrumen evaluasi sebagai alat ukur untuk mengetahui tingkat kemampuan berfikir kreatif siswa, dengan penggunaan kalimat Tanya. Penelitian ini menggunakan sebuah instrument evaluasi berupa kalimat-kalimat tanya sebagai alat ukur siswa dalam pelajaran SKI sedangkan persamaannya yaitu dari variable Y yaitu berfikir kreatif.

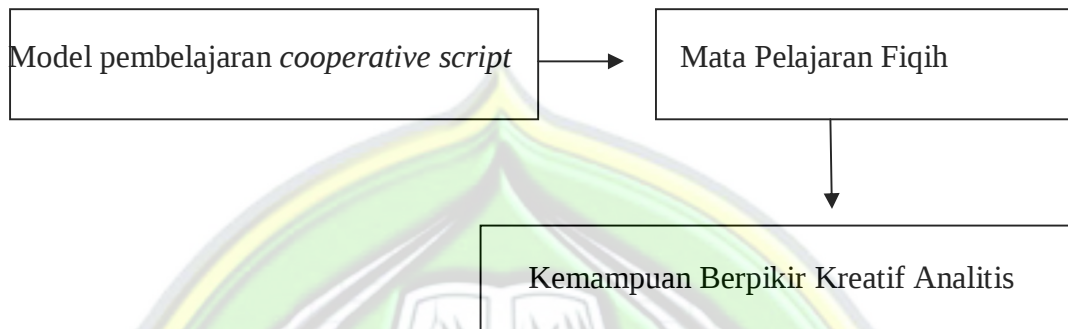
E. Kerangka Berpikir

Model pembelajaran *cooperativescript* merupakan suatu sistem pembelajaran yang mendesain cara-cara baru dalam penerapan strategi belajar yang memungkinkan terjadinya interaksi antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa, dengan cara membentuk kelompok serta bekerja berpasangan serta bekerja secara bergantian dengan mengungkapkan ihtisarnnya secara lisan bagian-bagian materi yang sudah dipelajari sehingga siswa dapat mencapai tujuan pembelajran sesuai yang diharapkan.

Model pembelajaran *cooperative script* nantinya akan membantu siswanya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif, sehingga model

⁴⁶Samuli, *Penggunaan Instrumen Evaluasi Dengan Kalimat Tanya Tingkat Taksonomi Bloom Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa dalam Mata Pelajaran SKI Kelas VIII Semester Satu di MTs YASIN Wates Kedungjati Grobogan Tahun 2010/2011*, skripsi Semarang, UNISULA, 2011

pembelajaran ini sangat cocok digunakan untuk mengetahui dan melatih kecakapan, argument, pengetahuan dan kerjasama antar siswa dalam berkolaborasi emmecahkan masalah yang ada. Berdasarkan kerangka teori tersebut di atas dapat di gambarkan kerangka pikir dalam penelitian ini sebagai berikut :



Gambar 2.1
Bagan Kerangka Berpikir